Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2 , No. 1, 2023

Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri Delegan 3 Melalui Metode *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*

Dyah Pratiwi Taqwia[1]

[1] Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta 55165, Indonesia
[2] SD Negeri Delegan 3 Prambanan, Sleman 55572, Indonesia
E-mail: dyahpratiwi800@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri Delegan 3, dengan menggunakan metode *CIRC*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian siswa kelas III SD Negeri Delegan 3 yang berjumlah 23 siswa. Objek penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman siswa dengan metode CIRC. Penelitian Tindakan dilakukan dalam dua siklus yang pada tiap siklusnya terdapat empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Tindakan yang diberikan kepada siswa berupa penerapan metode CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Teknik pengumpulan data berupa pengamatan, wawancara, angket, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk data kualitatif yang berupa wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi tugas siswa. Analisis kuantitatif digunakan untuk data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah diberi tindakan. Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode CIRC dapat meningkatkan kemampuan dan proses belajar membaca pemahaman kelas III SD Negeri Delegan 3. Pada pelaksanaan tindakan siklus 1 dengan diberikannya reward bagi kelompok dengan nilai terbaik, beberapa siswa sudah aktif dalam pembelajaran membaca pemahaman, akan tetapi masih ada siswa yang pasif sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus 2. Perbaikan dilakukan dengan menambah reward bagi tiga kelompok terbaik, sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih termotivasi dan aktif Selain itu, guru juga membimbing siswa untuk melakukan peninjauan ulang terhadap hasil diskusi kelompok sebelum presentasi agar hasil diskusi lebih optimal. Dari perbaikan tindakan ini terjadilah peningkatan proses yang dapat dilihat dari kondisi siswa yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan secara proses berdampak positif pada peningkatan kualitas produk. Hal ini berdasarkan tes membaca pemahaman meningkat, terbukti dengan nilai rata-rata siswa pratindakan dengan pencapaian KKM 57,90%, pascatindakan siklus I dengan pencapaian KKM 67,82% dan pascatindakan siklus 2 sebesar 80%.
Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Kemampuan Membaca Pemahaman, Metode *Cooperative Integrated Reading Composition,*

Pendahuluan

Sekolah dasar sebagai pendidikan formal yang pertama bagi anak merupakan sarana yang paling tepat dalam membentuk konsep berpikir anak. Peranan guru merupakan unsur yang dominan dalam menentukan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum sekolah dasar. Bahasa Indonesia merupakan Bahasa yang mempunyai peran penting di dalam komunikasi baik secara lisan maupun tulisan, karena Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional kita. Pendidikan Bahasa Indonesia sebaiknya difokuskan pada empat keterampilan berbahasa. Dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi yaitu keterampilan menyimak (listening skills), berbicara (speaking skills), membaca (reading skills) dan menulis (writing skills). Di sekolah dasar, siswa di tuntut untuk memiliki keterampilan membaca. Menurut Slamet (dalam Taufina, 2016: 155) "membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak

disampaikan oleh peneliti". Membaca yang dimaksud yaitu membaca dengan memahami , menguasai isi bacaan serta dapat memaparkan kembali isi bacaan melalu membaca pemahaman. Pentingnya membaca pemahaman menurut departemen pendidikan dan kebudayaan untuk memahami isi, menyerap pikiran dan isi bacaan dan perasaan orang lain melalui tulisan (Somadoyo dalam Wibowo, 2016: 10).

Memahami isi bacaan adalah salah satu cara yang ditempuh oleh seorang siswa untuk menemukan kalimat utama pada tiap-tiap paragraf. Pemahaman bacaan juga berbeda-beda antara orang yang satu dengan yang lainnya, tergantung bagaimana orang tersebut dapat memahami dan menjelaskan arti pada masing-masing kata dan kalimat. Untuk meningkatkan keterampilan siswa memahami isi bacaan, dibutuhkan model pembelajaran yang menunjung kemampuan siswa dalam memahami, menalar, serta meningkatkan hubungan dan interaksi siswa sehingga tidak hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD saat ini masih bersifat satu arah atau berpusat kepada guru dan siswa masih terlalu pasif, sehingga merasa cepat bosan dalam proses belajar. Hal itu disebabkan karena guru masih belum dapat menggunakan metode pembelajaran dengan baik dan kurang bervariasi dalam proses mengajar. Guru dalam menyampaikan materi biasanya hanya menggunakan metode pembelajaran yang konvensional yang biasa disebut ceramah.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengajar adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif dapat digunakan secara efektif pada semua tingkat kelas dan semua mata pelajaran. Dengan pembelajaran kooperatif, interaksi yang terjadi di dalam kelompok dapat melatih siswa untuk menerima dan menghargai pendapat dari teman. Ada banyak pembelajaran cooperative learning, model pembelajaran kooperatif yang dimaksud adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Menurut Wicaksono, dkk (2020) membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah merupakan tujuan utama penggunaan metode *CIRC* dalam pembelajaran. Pada metode *CIRC* ini siswa dituntut untuk menguasai pikiran utama dari wacana. Metode ini dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan menyesuaikan dengan kemampuan siswa yang berbeda. Pelaksanaannya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setelah itu siswa bersama-sama menyelesaikan masalah yang terdapat dalam suatu bacaan tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul " Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sd Negeri Delegan 3 Melalui Metode *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*"

Metode

Penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Adapun tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kelas III SD Negeri Delegan III. Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaboratif, yaitu bahwa orang yang akan melakukan tindakan juga harus terlibat dalam proses penelitian dari awal (Madya, 1994: 27). Penelitian ini akan menciptakan kolaborasi atau partisipasi antara peneliti dan guru kelas. Peneliti

Copyright © 2023, Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
ISSN: 2988-4268

terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Dengan demikian, sejak penencanan panelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencacat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil panelitiannya Penelitian ini akan menciptakan kolaborasi atau partisipasi antara peneliti dan guru kelas.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil tes pratindakan kemampuan membaca pemahaman siswa, diperoleh nilai rerata sebesar 58,69. Sebanyak 11 siswa mendapat nilai di atas atau sama dengan 65, sedangkan 12 siswa mendapat nilai kurang dari 65. Nilai 65 merupakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan sekolah. Dari hasil tes yang diperoleh siswa, maka guru dan peneliti bermaksud memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa yang dirasakan masih belum optimal yaitu dengan menggunakan penerapan metode CIRC. Dengan berbekal data awal kemampuan siswa dalam membaca pemahaman yang telah diperoleh dari tes pratindakan dan hasil prasurvei terhadap proses pembelajaran membaca, disusunlah rencana perbaikan pembelajaran sehingga nantinya dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Melalui rencana perbaikan pembelajaran yang dilakukan diharapkan siswa yang tadinya mengalami kesulitan dalam kegiatan membaca pemahaman dan pasif dalam mengikuti proses pembelajaran, dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik serta menjadi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Selain itu, dengan rencana perbaikan pembelajaran ini diharapkan siswa yang belum berhasil mencapai standar kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dapat mencapai di kemudian hari.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang terjadi menunjukkan keefektifan metode CIRC dalam membaca pemahaman. Peningkatan yang tinggi terjadi sebelum digunakannya metode CIRC hingga setelah digunakannya metode CIRC dalam membaca pemahaman. Dari data perolehan nilai tes kemampuan membaca pemahamaan yang telah disajikan pada hasil, terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan dari sebelum dilakukannya tindakan sampai setelah dilakukannya tindakan pada siklus 2. Terjadi peningkatan nilai rerata sebesar 9,47 dari 67,82 dalam tes pratindakan menjadi 58,69 pascatindakan siklus I. Kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan sebesar 13,33% dengan dilakukannya tindakan pada siklus I. Sementara itu, antara siklus I dan 2 kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri Delegan III mengalami peningkatan sebesar 12,91%. Peningkatan nilai rerata sebesar 12,91%, yaitu dari 67,82 pascatindakan siklus I menjadi 80 pascatindakan siklus 2. Peningkatan nilai rerata siklus 2 lebih besar dibandingkan peningkatan pada siklus I. Hasil tes membaca pemahaman yang diperoleh siswa diatas menunjukkan kemampuan siswa dalam memahamai bacaan, meliputi aspek pemahaman harfiah, mereorganisasi, pemahaman inferensial, evaluasi, dan apresiasi terhadap bacaan mengalami peningkatan yang cukup memuaskan. Kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat dari waktu ke waktu. Dengan dilakukannya tindakan berupa pelaksanaan rangkaian kegiatan pembelajaran

Copyright © 2023, Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
ISSN: 2988-4268

membaca pemahaman dengan metode CIRC, siswa lebih mudah memahami dan menyerap materi membaca pemahaman.

Hasil yang ada menunjukkan bahwa siswa berhasil mencapai standar ketuntasan belajar minimal yang telah ditentukan. Pada pratindakan siswa yang mencapai KKM hanya 58,69%, sedangkan pada siklus 1 meningkat menjadi 67,82, dan terakhir pada siklus 2 meningkat menjadi 80%. Data yang ada sudah menggambarkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman, sehingga penelitian pun dilakukan hanya sampai siklus 2. Dari hasil penelitian di atas, terbukti bahwa penerapan metode CIRC ini dinilai berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Tabel 1. Data Perbandingan Peningkatan Pemahaman Membaca Siklus I dan II

No.	Siklus	Presentase Keberhasilan
1.	Siklus I	67,82%
2.	Siklus II	80%

Gambar 1. Seminar nasional PPG UST

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri Delegan III dapat ditingkatkan melalui metode CIRC. Peningkatan tersebut terjadi pada proses dan produk. Peningkatan dalam hal proses dapat dilihat pada pelaksanaan proses pembelajaran yang berlamgsung secara menarik dan menyenangkan. Peningkatan proses juga meliputi keseluruhan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Saat observasi pratindakan, dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa masih pasif dan kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru. Setelah dilakukan tindakan siklus 1 dengan menggunakan metode CIRC dalam pembelajaran

Copyright © 2023, Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
ISSN: 2988-4268

membaca pemahaman, antusiasme siswa mulai muncul, akan tetapi hasil tindakan siklus 1 belum optimal karena masih ada beberapa siswa yang pasif selama kegiatan pembelajaran membaca pemahaman sehingga perlu diadakan perbaikan tindakan pada siklus 2. Pada pelaksanaan siklus 2 agar siswa lebih antusias dan aktif dalam kegiatan membaca pemahaman, maka guru menambah pemberian reward untuk tiga kelompok terbaik sehingga saat pembelajaran membaca pemahaman berlangsung, siswa lebih aktif dan terlihat antusias. Hal ini menjadikan pembelajaran membaca pemahaman lebih kondusif dan menarik karena siswa lebih aktif. Peningkatan dalam hal produk dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata tes membaca pemahaman siswa pada tahap pratindakan dengan pascatindakan siklus II. Nilai rata-rata tes membaca pemahaman pada tahap pratindakan sebesar 58,69. Nilai rata-rata tes membaca pemahaman pada siklus II sebesar 80.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan bimbingan dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih kepada kepala sekolah dan guru-guru di SD Negeri Delegan 3 Prambanan Sleman yang telah memberikan izin serta membantu melaksanakan penelitian.

Daftar Pustaka

Somadyo, Samsu. (2018). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Taufina. (2016). Mozaik Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar. Bandung: Cv Angkasa

Wicaksono, A. G. 2020. Penyelenggaraan Pembelajaran IPA Berbasis Pendekatan Stem Dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0. LENSA (Lentera Sains): *Jurnal Pendidikan IPA 10(1):* 54–62

Copyright © 2023, Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
ISSN: 2988-4268